

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan secara objektif dalam menguji teori dengan menyelidiki hubungan antara variable yang dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga data yang dimiliki dapat dianalisis melalui prosedur statistik (Creswell & Guetterman, 2019). Pendekatan korelasional dalam penelitian kuantitatif menurut (Fraenkel et al., 2022) bertujuan untuk mengetahui dan memahami kaitan serta taraf korelasi antara dua atau lebih variabel tanpa adanya usaha untuk memanipulasi variabel tersebut. Variabel merujuk pada karakteristik ataupun ciri yang dapat diamati pada sebuah organisasi atau entitas yang dapat diamati (Creswell & Guetterman, 2019). Penelitian ini memiliki fokus pada dua variabel, yakni variabel independen (x) yang melibatkan gaya belajar, serta variabel dependen (y) yang berkaitan dengan kemandirian belajar (*self-regulated learning*).

3.2 Responden Penelitian

Creswell menyatakan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian dan ingin diperoleh simpulan umum dari karakteristik atau fenomena yang telah diamati di dalamnya (Creswell & Guetterman, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria khusus. (Campbell et al., 2020) dimana responden memiliki kriteria sebagai mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Elektro konsentrasi Telekomunikasi di Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti praktikum pada masa *post-pandemic* tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari angkatan 2019, 2020, dan 2021 didapatkan jumlah responden sebanyak 102 mahasiswa.

Tabel 3. 1

Gambaran Populasi Responden

Responden	n	(%)
Angkatan		
2019	46	45%
2020	41	40%
2021	15	15%
Total	102	100%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	54	53%
Perempuan	48	47%
Total	102	100%

Lokasi penelitian berlangsung di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Mei 2023. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket atau kuesioner yang menjadi metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden (Fraenkel et al., 2022).

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori variabel yang diidentifikasi, yaitu variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen). Variabel digunakan sebagai gambaran dalam sebuah fenomena atau aspek yang akan difokuskan pada penelitian (Creswell & Guetterman, 2019).

Variabel independen yang diamati dalam penelitian ini mencakup variasi gaya belajar seperti visual, auditori, taktil, kelompok, individu, dan kinestetik. Dan untuk variabel terikat pada penelitian ini merupakan *self-regulated learning* mahasiswa.



Gambar 3. 1

Skema Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati (Creswell & Guetterman, 2019). Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner gaya belajar *Perceptual Learning Style Preference Questionnaire* (PLSPQ) yang dikembangkan oleh Joy Reid pada 1987 dan telah di validasi oleh penelitian sebelumnya (Sultan & Abidin, 2022). Selanjutnya, kemandirian belajar diukur menggunakan instrumen *Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ) yang telah diadaptasi dari (Barnard et al., 2009) dan telah di validasi oleh penelitian sebelumnya (Hapsari & Fatmasari, 2022). Kedua alat pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima opsi jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Dengan kisi – kisi angket tertera pada tabel Dengan kisi – kisi angket tertera pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2

Instrumen Penelitian Gaya Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan
Gaya Belajar	Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat langsung memahami instruksi praktikum ketika dosen menjelaskan. 2. Saya lebih mudah mengingat materi praktikum dengan membaca modul atau poin - poin penting yang diberikan oleh dosen. 3. Saya lebih mudah memahami praktikum dengan lebih baik ketika saya membaca instruksi yang di berikan. 4. Saya lebih mudah mempelajari materi dengan membaca daripada mendengarkan dari seseorang. 5. Saya dapat belajar lebih banyak dengan membaca buku teks daripada mendengarkan penjelasan dosen.

Variabel	Indikator	Pernyataan
	Auditori	<p>6. Saya dapat langsung memahami instruksi praktikum ketika dosen menjelaskan.</p> <p>7. Saya dapat memahami materi praktikum lebih baik setelah dijelaskan oleh teman.</p> <p>8. Saya lebih mengingat materi yang telah saya dengar di kelas daripada materi yang telah saya baca.</p> <p>9. Saya dapat memahami materi lebih baik di kelas ketika dosen menjelaskannya.</p> <p>10. Saya dapat memahami materi dengan lebih baik di kelas ketika saya mendengarnya dari orang lain (contoh : mendengarkan hafalan teman, penjelasan youtube).</p>
Gaya Belajar	Kinestetik	<p>11. Saya lebih suka belajar sembari melakukan suatu hal lain di kelas. (Contoh : menggerakkan pulpen).</p> <p>12. Saya dapat memahami praktikum setelah mempraktikkannya sendiri.</p> <p>13. Saya menikmati belajar di kelas dengan melakukan percobaan atau latihan secara mandiri.</p> <p>14. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan lebih baik di kelas ketika saya berpartisipasi untuk mengajarkan teman lain.</p> <p>15. Saya melaksanakan praktikum dengan baik di kelas ketika saya berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas kelompok selama pembelajaran berlangsung.</p>

Variabel	Indikator	Pernyataan
Gaya Belajar	Taktil	16. Saya dapat memahami materi praktikum dengan baik setelah saya dapat membuat alat atau menyelesaikan praktikum sendiri.
		17. Saya dapat belajar lebih baik ketika saya diminta mengerjakan suatu proyek kelas bersama teman ataupun kelompok.
		18. Saya dapat memahami materi praktikum dengan lebih baik dan membuat mind mapping yang dapat menggambarkan apa yang saya pelajari.
		19. Ketika saya dapat membuat atau menciptakan sesuatu, saya mengingat apa yang telah saya pelajari dengan lebih baik.
		20. Saya senang membuat atau mengerjakan berbagai proyek kelompok di kelas terkait praktikum (contoh : ppt, video, menciptakan alat, dll).
	Grup	21. Saya dapat menyelesaikan tugas yang di berikan ketika saya mengerjakannya bersama dengan teman saya.
		22. Di luar kelas, Saya dapat memahami materi praktikum lebih banyak ketika saya belajar dengan berkelompok.
		23. Di dalam kelas, saya dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan baik ketika saya bekerja berkelompok.
		24. Saya biasanya mengerjakan tugas dengan dua atau tiga teman sekelas.
		25. Saya lebih suka mempelajari materi praktikum bersama dengan teman - teman.

Variabel	Indikator	Pernyataan
Gaya Belajar	Individual	26. Ketika saya belajar sendiri, saya mengingat materi dengan lebih baik.
		27. Ketika saya mempelajari materi sendiri, saya merasa lebih mudah memahami pelajaran.
		28. Saya merasa lebih mudah memahami materi praktikum ketika saya mempelajarinya sendiri.
		29. Saya lebih suka mengerjakan pada proyek atau tugas sendiri.
		30. Saya lebih suka berusaha memahami materi praktikum secara mandiri.
Total		30
<i>Self-Regulated Learning</i>	Penetapan Tujuan	31. Saya menetapkan tujuan yang ingin saya dapatkan ketika belajar praktikum, untuk membantu mengelola waktu belajar mandiri saya.
		32. Saya menjaga standar yang tinggi untuk pembelajaran saya dalam mata kuliah praktikum baik ketika pembelajaran daring dan luring.
		33. Saya menetapkan standar keberhasilan untuk tugas atau kuis dalam mata kuliah praktikum saya.
		34. Saya menetapkan tujuan jangka pendek (harian atau mingguan) serta tujuan jangka panjang (bulanan atau untuk semester) dalam pencapaian saya di mata kuliah praktikum.
		35. Saya tidak menurunkan kualitas belajar mandiri saya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Variabel	Indikator	Pernyataan
	Penataan Lingkungan	36. Saya terbiasa memilih lokasi di mana saya dapat belajar secara mandiri untuk menghindari terlalu banyak gangguan.
		37. Saya mencari tempat yang nyaman untuk belajar materi praktikum secara mandiri.
		38. Saya tahu di mana saya dapat belajar secara efisien ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.
		39. Saya dengan sengaja memilih waktu dengan sedikit gangguan agar dapat fokus dan belajar mandiri dengan lebih baik. (contoh : belajar saat malam hari)
<i>Self-Regulated Learning</i>	Strategi Tugas	40. Saya berusaha untuk membuat catatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran daring, karena saya menyadari bahwa catatan memiliki peran yang lebih penting ketika pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran di kelas reguler.
		41. Saya membaca materi instruksional yang diberikan dengan suara keras sebagai upaya untuk mengatasi gangguan yang ada.
		42. Saya mengerjakan soal-soal tambahan secara mandiri selain yang sudah ditugaskan untuk menguasai materi praktikum.
		43. Saya menyiapkan pertanyaan dan materi yang ingin di diskusikan sebelum memulai pembelajaran.

Variabel	Indikator	Pernyataan
	Manajemen Waktu	44. Saya menjadwalkan waktu belajar mandiri yang sama setiap hari atau setiap minggu untuk belajar materi praktikum, dan saya mengikuti jadwal tersebut.
		45. Saya mengalokasikan waktu belajar tambahan untuk materi praktikum, karena saya tahu bahwa mempelajarinya memerlukan waktu lebih.
		46. Meskipun kita tidak perlu menghadiri kelas setiap hari, saya tetap mencoba untuk meluangkan waktu belajar saya secara teratur setiap harinya.
<i>Self-Regulated Learning</i>	Pencarian Bantuan	47. Saya akan mencoba bertemu langsung dengan teman sekelas saya apabila saya perlu memahami materi praktikum secara cepat.
		48. Ketika saya tidak memahami materi pembelajaran, saya mencari seseorang yang lebih memahami materi tersebut agar dapat berkonsultasi dengannya.
		49. Ketika saya kesulitan dalam memahami sebuah materi, saya berdiskusi dengan teman sekelas saya agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.
		50. Ketika Saya kesulitan memahami materi praktikum saya tidak keberatan untuk menghubungi dosen untuk meminta bantuan dan mengajukan pertanyaan.
Variabel	Indikator	Pernyataan

		51. Saya tidak keberatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas ketika saya menemukan perbedaan materi yang mereka pahami dengan apa yang saya pahami.
		52. Saya biasanya memiliki banyak pertanyaan kepada diri sendiri tentang materi yang saya pelajari ketika belajar matakuliah praktikum secara mandiri.
<i>Self-Regulated Learning</i>	Evaluasi Diri	53. Saya merangkum hasil belajar saya untuk memeriksa pemahaman saya terhadap apa yang telah saya pelajari. (contoh : membuat rangkuman).
		54. Saya berdiskusi dengan teman sekelas saya untuk mengetahui bagaimana perkembangan saya dalam mata kuliah praktikum. (contoh : bertanya apakah yang telah dipelajari benar atau tidak)
Total		24

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengolah data (Kotronoulas et al., 2023). Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif dan regresi linier sederhana dengan melakukan uji prasyarat dan uji signifikansi sebagai bagian dari proses analisis data untuk menemukan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *IBM Statistic SPSS 29*.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Proses deskriptif analisis adalah pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian data dalam bentuk kuantitatif atau persentase, yang dapat diwujudkan melalui tabel atau grafik. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan jawaban responden pada variabel gaya belajar dan variabel kemandirian belajar (Kotronoulas et al., 2023). Pemberian nilai jawaban responden menggunakan skala likert (Hapsari & Fatmasari, 2022).

Tabel 3. 3
Pemberian Nilai Jawaban Responden

Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Netral (N)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
1	2	3	4	5

Parameter analisis deskriptif merupakan penyajian data tabel, grafik, dan diagram, pengukuran tendensi sentral hingga perhitungan persentase dengan menghitung persentase indikator menggunakan rumus berikut (Dwiyogo & Rodriguez, 2020):

$$\text{Nilai Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad (\text{persamaan 3.1})$$

Hasil perolehan persentase yang telah di hitung dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Dwiyogo & Rodriguez, 2020):

Tabel 3. 4
Klasifikasi Persentase Data

No	Rentang	Kriteria
1.	0% - 20%	Sangat Lemah
2.	21% - 40%	Lemah
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Kuat
5.	81% - 100%	Sangat Kuat

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan sebagai alat untuk menjaga keakuratan dari hasil regresi yang didapatkan. Asumsi klasik ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah syarat untuk melakukan model regresi terpenuhi agar dapat digunakan dan menjelaskan pengaruh antara kedua variabel (Herispon, 2020).

a. Uji normalitas

Penelitian ini akan dilakukan uji normalitas untuk menguji distribusi data penelitian yang dihasilkan dari responden dikatakan normal, dengan asumsi data

yang dikatakan normal akan menyebar sepanjang garis diagonal, hal tersebut dapat dilihat melalui analisis grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* atau dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai panduan pengambilan keputusan, dimana jika nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas memiliki nilai kurang dari 0.05, maka diasumsikan bahwa distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas dan berlaku sebaliknya (Seralurin et al., 2020).

b. Uji linieritas

Linearitas dapat memastikan data yang dimiliki sesuai dengan garis linear. Pengujian linearitas akan menunjukkan kecenderungan linier dari kedua variabel dalam penelitian ini, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Ibrahim et al., 2018). Uji linearitas dilakukan sebagai uji prasyarat dalam regresi linier, dengan acuan nilai *p deviation from linearity* dimana jika nilai p kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak menunjukkan hubungan linier hal tersebut berlaku sebaliknya bilamana nilai p lebih dari 0.05 maka distribusi dinyatakan normal (Seralurin et al., 2020).

3.4.3 Regresi Linier Sederhana

Penggunaan metode regresi digunakan untuk menginvestigasi pengaruh antara dua atau lebih variabel, serta untuk mengidentifikasi pola hubungan yang mungkin belum sepenuhnya diketahui pada fenomena yang kompleks (Rina, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, yaitu variabel independen (x) mempengaruhi variabel dependen (y) sehingga dengan metode ini, dapat memperkirakan nilai variabel dependen (y) berdasarkan variabel independen (x) yang memengaruhinya dengan persamaan (Ibrahim et al., 2018):

$$Y = a + bx \quad (\text{Persamaan 3.2})$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel independen
- a = Bilangan konstanta
- b = Koefisien regresi

3.4.4 Uji Signifikansi

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi antara kedua variabel maka dilakukan teknik analisis data dianalisis menggunakan metode uji-t untuk membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam dataset. Dalam uji t berlaku dua kondisi yang dapat dijadikan acuan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) akan diterima. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan nilai t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) akan diterima (Sani, 2019).